

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS 1 SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**MAKSIMUS
F 34211556**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK KELAS 1 SD

Maksim, Marzuki, Maridjo AH

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: maksimus_63@gmail.com

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Laur Ketapang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Laur Ketapang yang berjumlah 19 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Laur Ketapang pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik.

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using scientific approach in thematic learning at the first grade students in the Elementary School 03 Sungai Laur Ketapang. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school first grade students in the Elementary School 03 Sungai Laur Ketapang which consisted of 19 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using scientific approach had improved learners learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application of scientific approach in thematic learning at the first grade in the Elementary School 03 Sungai Laur Ketapang can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learners' Activities, Thematic Learning, Scientific Approach.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dimana pendidik dan peserta didik itu belajar. Pembelajaran sebagai suatu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, yang memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, serta mandiri yang akhirnya dapat mewujudkan warga Negara yang bertanggung jawab.

Guru sebagai seorang pendidik tentu memiliki peranan besar untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik . Namun

kenyataannya yang terjadi selama ini kurang bermakna yang berarti keinginan yang akan di capai oleh guru dan peserta didik tidak terlaksana dengan baik terutama dalam peningkatan aktivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkahlaku pada peserta didik , perubahan tingkahlaku yang di maksud adalah terjadinya proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas. Aktivitas itu antara lain: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dalam proses pembelajaran diharapkan aktivitas belajar yang optimal.

Namun sampai saat ini yang terjadi di dalam Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Laur Ketapang sangatlah berlawanan , pembelajaran mengutamakan hasil dibanding aktivitas peserta didiknya. Proses pembelajarannya berlangsung hanya guru saja yang aktif, peserta didik hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru, metode pembelajaran dan guru kurang memberikan penguatan serta media tidak dikaitkan pada materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif atau bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Melihat kenyataan yang demikian maka peneliti berusaha untuk menjawab segala permasalahan yang ada, maka diharapkan perlunya strategi yang tepat, peneliti memilih strategi pembelajaran peningkatan aktivitas melalui pembelajaran tematik di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Sungai Laur Ketapang.

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), serta memadukan beberapa mata pelajaran yang keterkaitan secara konsep yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep. Serta prinsip-prinsip secara bermakna , karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahaminya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh dilapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Laur Ketapang. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang pada pembelajaran tematik. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu:

- 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
- 2) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKS)
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan pendekatan saintifik. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan 2) aktivitas peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan Aktivitas Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Laur Ketapang”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) aktivitas peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,61 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,39 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,93 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,51 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu keberanian peserta didik mengemukakan pertanyaan dan pendapat, keseriusan peserta didik menyimak penjelasan guru, dan keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada *base line* sebesar 33,32%, pada siklus I sebesar 59,64% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 91,22% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 1
Aktivitas Fisik Peserta Didik

NO	Aspek yang diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Fisik	%	%	%
a.	Keberanian peserta didik mengemukakan pertanyaan dan pendapat	31,57	52,63	89,47
b.	Keseriusan peserta didik menyimak penjelasan guru	31,57	68,42	94,73
c.	Keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran	36,84	57,89	89,47
Rata – rata I =		33,32	59,64	91,22

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu keberanian peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya, kesungguhan dan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok, keikutsertaan peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas mental pada *base line* sebesar 31,57%, pada siklus I yang muncul sebesar 54,36%, dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 80,70% dengan kategori “baik”.

Tabel 2
Aktivitas Mental Peserta Didik

NO	Aspek yang diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
2.	Aktivitas Mental	%	%	%
a.	Keberanian peserta didik menjawab pertanyaan guru dan temannya	26,31	47,36	68,42
b.	Kesungguhan dan kerja sama peserta didik dalam kerja kelompok	31,57	52,63	89,47
c.	Keikutsertaan peserta didik dalam merangkum materi pembelajaran	36,84	63,15	84,21
Rata – rata 2 =		31,57	54,36	80,70

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, keakraban peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas

emosional yang muncul pada base line sebesar 33,33% saat siklus I sebesar 59,64%, dan pada saat siklus II sebesar 87,71% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 3
Aktivitas Emosional Peserta Didik

NO	Aspek yang diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
3.	Aktivitas Emosional	%	%	%
a.	Semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung	26,31	57,89	89,47
b.	Keakrapan peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran	36,84	63,15	84,21
c.	Ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	36,84	57,89	89,47
Rata – rata 3 =		33,33	59,64	87,71

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	59,64%
2	Siklus II	91,22%
3	Persentase peningkatan	31,58%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 33,32% pada *base line* menjadi 59,64% pada siklus I dengan selisih sebesar 26,32%, kemudian dari siklus I 59,64% menjadi 91,22% ke siklus II dengan selisih sebesar 31,58%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 61,98%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	54,36%
2	Siklus II	80,70%
3	Persentase peningkatan	26,34%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 31,57% pada *base line* menjadi 54,36% pada siklus I dengan selisih sebesar 22,79%, kemudian dari siklus I 54,36% menjadi 80,70% ke siklus II dengan selisih sebesar 26,34%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 49,13%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

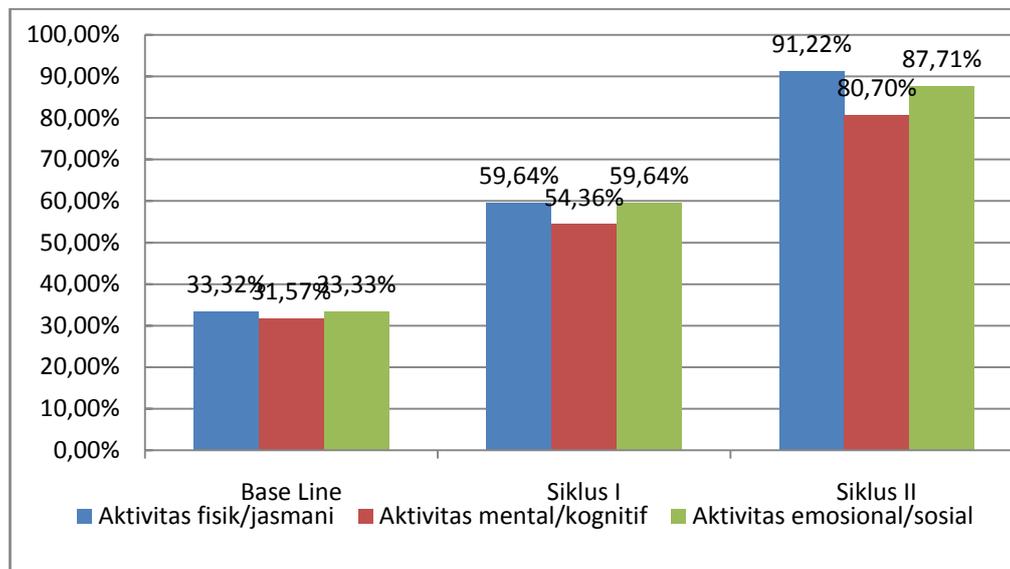
3. Aktivitas Emosional

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	59,64%
2	Siklus II	87,71%
3	Persentase peningkatan	28,07%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 33,33% pada *base line* menjadi 59,64% pada siklus I dengan selisih sebesar 26,31%, kemudian dari siklus I 59,64% menjadi 87,71% ke siklus II dengan selisih sebesar 28,07%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar %. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari *base line* ke siklus I kemudian siklus II. Hal ini bisa dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1

Grafik Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe PBB dari *Base Line*, Siklus I dan Siklus II

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe PBB dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 02 Batu Ampar Kubu Raya, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) rancangan RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan kurikulum KTSP serta dapat ditingkatkan. Skor nilai rata-rata siklus I sebesar 2,61 menjadi 3,39 pada siklus II, 2) pelaksanaan pembelajaran tematik sudah mendasar dengan RPP yang berbasis Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah kurikulum KTSP serta dapat ditingkatkan. Skor nilai rata-rata siklus I sebesar 2,93 menjadi 3,51 pada siklus II, 3) aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat ditingkatkan. Terbukti nilai rata-rata pada *base line* sebesar 33,32% menjadi 59,64% pada siklus I dan menjadi 91,22% pada siklus II, 4) aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat ditingkatkan. Terbukti nilai rata-rata pada *base line*

sebesar 31,57% menjadi 54,36% pada siklus I dan menjadi 80,70% pada siklus II, dan 5) aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat ditingkatkan. Terbukti nilai rata-rata pada *base line* sebesar 33,33% menjadi 59,64% pada siklus I dan menjadi 87,71% pada siklus II.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) dalam proses pembelajaran hendaknya guru mengarahkan pada keaktifan peserta didik didalam belajar dan bertindak, sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, 2) seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didiknya, 3) dengan penerapan pembelajaran tematik dapat mendorong peserta didik aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu. 1995. *Rancangan Pengelolaan Kegiatan Penelitian Praktis*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mana University Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. User Usman. (1997). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. (2005). *Metode Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana. 1997. *Media Pengajaran*. IKIP Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Nasution. 1982. *Metode Research*. Bandung: Jemmers.